



# **SURAT TUGAS**

Nomor: 783-R/UNTAR/PENELITIAN/III/2024

Rektor Universitas Tarumanagara, dengan ini menugaskan kepada saudara:

1. NICSON BUNAWIDJAYA

2. DODDY YUONO, S.T., M.T.

Untuk melaksanakan kegiatan penelitian/publikasi ilmiah dengan data sebagai berikut:

Perancangan Ruang Untuk Penyendiri Judul

Nama Media Jurnal Stupa

Penerbit Program Studi S1 Arsitektur Universitas Tarumanagara

Volume 5 / Nomer 2 / 2023 / Oktober 2023 Volume/Tahun

**URL** Repository https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/24311/16465

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan melaporkan hasil penugasan tersebut kepada Rektor Universitas Tarumanagara

13 Maret 2024

Rektor



Prof. Dr. Ir. AGUSTINUS PURNA IRAWAN

Print Security: 8ce3b633b8864bbf3c03531ff6dbc392

Disclaimer: Surat ini dicetak dari Sistem Layanan Informasi Terpadu Universitas Tarumanagara dan dinyatakan sah secara hukum.



Lembaga

- Kemahasiswaan dan Alumni
- Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat
- Penjaminan Mutu dan Sumber Daya
- Sistem Informasi dan Database

# Fakultas

- Ekonomi dan Bisnis
- Hukum
- Teknologi Informasi • Seni Rupa dan Desain
- Teknik
- Ilmu Komunikasi • Program Pascasarjana
- Psikologi





P: 021 - 5695 8744 (Humas)

E: humas@untar.ac.id

ISSN 2685-5631 (Versi Cetak) ISSN 2685-6263 (Versi Elektronik)

# JURNAL STUDIE

Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur

**OKTOBER 2023 Vol. 5, No. 2** 



Jurusan Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara

Jurusan Arsitektur dan Perencanaan
Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara
Kampus 1, Gedung L, Lantai 7

Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440
Telp. (021) 5638335 ext. 321
Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id







# **REDAKSI**

PengarahKaprodi S1 Arsitektur(Universitas Tarumanagara)

Kaprodi S1 PWK (Universitas Tarumanagara)

**Ketua Editor** Nafiah Solikhah (Universitas Tarumanagara)

Wakil Ketua Editor Mekar Sari Suteja (Universitas Tarumanagara)

Irene Syona Darmady (Universitas Tarumanagara)

**Reviewer** Alvin Hadiwono (Universitas Tarumanagara)

B. Irwan Wipranata
Budi A. Sukada
Denny Husin
Diah Anggraini
Djidjin Wipranata
Doddy Yuono
Fermanto Lianto
Franky Liauw
Irene Syona Darmady

James E D. Rilatupa JM. Joko Priyono Santoso Liong Ju Tjung Martin Halim Mekar Sari Suteja Mieke Choandi

Nafiah Solikhah Naniek Widayati Priyomarsono

Nina Carina
Olga Nauli Komala
Parino Rahardjo
Petrus Rudi Kasimun
Priyendiswara AB
Regina Suryadjaja
Rudy Trisno
Priscilla Epifania

Samsu Hendra Siwi

Stephanus Huwae

Sutarki Sutisna Sutrisnowati Machdijar Suwardana Winata Tony Winata

Penyunting Tata Letak Josephine Quin Destania

Kevin Purnomo

Michelle Bianca Kristama Pricilia Chandra Rifky Fajar Rachmawan

Administrasi Niceria Purba

Alamat Redaksi Prodi Sarjana Arsitektur

Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara

Kampus 1, Gedung L, Lantai 7

Jl. Letjend. S. Parman No. 1, Jakarta Barat 11440

Telepon: (021) 5638335 ext. 321 Email: jurnalstupa@ft.untar.ac.id

URL: https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa

(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara) (Universitas Tarumanagara)

(Universitas Tarumanagara)



# **DAFTAR ISI**

STRATEGI PENGGUNAAN KEMBALI ADAPTIF PADA PUSAT KOMPUTER DAN PRINTER ORION DUSIT MANGGA DUA	485 - 496
Amabel Christy Wibowo, Maria Veronica Gandha	
PENGEMBANGAN MELALUI PEMAHAMAN EMPATIK HALTE TRANSJAKARTA GROGOL 2 UNTUK MENINGKATKAN KENYAMANAN PENGALAMAN PENGGUNA Gerald Revell Nur Asan, Maria Veronica Gandha	497 - 510
PROTOTIPE FASILITAS PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN CENGKEH DI PERKEBUNAN JAMBELAER	511 - 520
Indika Kamara Putra, J.M. Joko Priyono	
PENYEMBUHAN DAN PERBAIKAN MORAL WANITA PENGHIBUR Jodi Adam, J.M. Joko Priyono Santoso	521 - 534
FASILITAS BELAJAR WIRAUSAHA DAN KERAJINAN TANGAN UNTUK MANTAN PEGAWAI GERBANG TOL	535 - 546
Jeremy Ariandi Setyolisdianto, J.M. Joko Priyono Santoso	
PERANCANGAN BANGUNAN BAGI LANSIA PENSIUNAN BEREKONOMI RENDAH DI JAKARTA BARAT Brian Patrick, Budi Adelar Sukada	547 - 558
SARANA ASUHAN BAGI ANAK YATIM PIATU AKIBAT COVID-19 Felix Jonathan, Budi Adelar Sukada	559 - 572
PUSAT KOMUNITAS BAGI LANSIA KALANGAN MENENGAH KEATAS	573 - 584
Alvian Tan, Suwandi Supatra	
RUANG TERAPI SENI BAGI PENYANDANG DISABILITAS TUNADAKSA Julio Anderson, Suwandi Supatra	585 - 596
RUANG HUNIAN DAN KREATIF ANAK-ANAK YATIM PIATU Gavin Hanli Lim, Suwandi Supatra	597 - 608
PENERAPAN DINDING INTERAKTIF PADA SARANA EDUKASI BAGI KOMUNITAS ANAK JALANAN	609 - 622
Sella Serina, Sutrisnowati Machdijar	
OMAH SENI: PENGEMBANGAN SENI LUKIS DI PASAR BARU JAKARTA Adrian Lucas Teja, Sutrisnowati Machdijar	623 - 632
PENERAPAN DESAIN SENSORI PADA GANGGUAN HIPERSENSITIF DAN HIPOSENSITIF PADA ANAK PENYANDANG AUTISME	633 - 644
Virginia Limmanto, Sutrisnowati Machdijar	
PERANCANGAN TIPOLOGI BARU PADA FASILITAS ANAK USIA GOLDEN AGE DENGAN METODE PEMBELAJARAN REGGIO EMILIA Jason Yeoh, Suryono Herlambang	645 - 658



PENERAPAN DESAIN THERAPEUTIC PADA WADAH KREATIF PEKERJA FILM ANIMASI PENGIDAP INSOMNIA Canniago Hermindo, Soerjono Herlambang	659 - 672
UPAYA PEMULIHAN DAN PEMBINAAN UNTUK ANAK TERLANTAR DALAM MENCAPAI KEMANDIRIAN MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR Rinetha Adriane Tsanynda Budiarto, Suryono Herlambang	673 - 682
PENERAPAN KONSEP TRANSPROGRAMMING SEBAGAI PENDEKATAN PERANCANGAN WADAH OBSERVASI DAN PERAWATAN REMAJA DEPRESI Joseph Tjandra Azriel, Irene Syona Darmady	683 - 696
PENERAPAN KONSEP PLAYFUL DALAM PERENCANAAN PROYEK RUMAH BERMAIN LANSIA DI KAWASAN KEBON JERUK, JAKARTA BARAT Ivonne Tiara Hilarisani, Irene Syona Darmady	697 - 706
PERANCANGAN RUANG BELAJAR KOLABORATIF BAGI GURU DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DENGAN KONSEP THERAPEUTIC DESIGN Birgitta Eleonora, Irene Syona Darmady	707 - 716
PENERAPAN FEMINISME ARSITEKTUR DALAM PERANCANGAN TEMPAT PEMBERDAYAAN TERHADAP PENGEMBANGAN IBU MUDA Nabella Khowili, Stephanus Huwae	717 - 730
PENERAPAN KONSEP PLUG IN CITY DALAM PENATAAN PKL DI PUSAT BISNIS PURI INDAH, KEMBANGAN Vincent Marthanegara, Stephanus Huwae	731 - 742
METODE WALDORF PEDAGOGY DALAM TAHAP PENDEKATAN DESAIN WADAH PENGEMBANGAN KETERAMPILAN ANAK PEMULUNG Adi Chandra, Stephanus Huwae	743 - 756
PASAR ASEMKA JALAN LAYANG: KEKACAUAN DAN DISRUPSI YANG MENGHIDUPKAN KARAKTER RUANG PASAR ANALOG DI ERA DIGITAL Catherine Tjen, Olga Nauli Komala	757 - 772
KONSEP INTERGENERATIONAL DAN GEROTRANSCENDENCE PADA PERANCANGAN TEMPAT KETIGA BAGI LANSIA PENSIUNAN DI JAKARTA Qimberly Yonata Johan, Olga Nauli Komala	773 - 786
KONSEP SENSORIS TERAPEUTIK ARSITEKTUR PADA PERANCANGAN PLAYSCAPE BAGI ANAK TUNAGRAHITA Jessica Juan Haryanto, Olga Nauli Komala	787 - 796
STRATEGI DESAIN DALAM MENINGKATKAN KENYAMANAN DALAM PERANCANGAN FASILITAS PUSAT RELAKSASI Michelle Ham, Rudy Trisno	797 - 806
STRATEGI DESAIN DALAM MENGHIDUPKAN KEBUDAYAAN BETAWI Rebecca Cendra, Rudy Trisno	807 - 820



PENERAPAN KONSEP PERSEPSI RUANG ANAK TERHADAP RUANG BERMAIN DAN BELAJAR UNTUK ANAK YATIM PIATU USIA DINI Jennifer Theresia Susanto, F. Tatang H. Pangestu	821 - 832
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PEMULUNG DI BANTAR GEBANG DENGAN PENDEKATAN KAMPUNG TUMBUH Grisvian Gilchrist Agustin, F. Tatang H. Pangestu	833 - 844
PENERAPAN ARSITEKTUR EMPATI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP NELAYAN DADAP TANGERANG Amara Felica Salim, F. Tatang Hendra Pangestu	845 - 854
EKSPRESI CAHAYA PADA GALERI BAGI ANAK DOWN SINDROM I Made Wahyudi Gelgel, Himaladin	855 - 864
TEMPAT USAHA YANG FLEKSIBEL BAGI GENERASI MUDA Wilbert Lowira, Himaladin	865 - 878
RUMAH BELAJAR SEBAGAI UPAYA UNTUK MELINDUNGI PENDERITA TUNADAKSA Kenly Andrianus, Himaladin	879 - 888
KONSEP EKSISTENSI-OTENTIK HEIDEGGER DALAM ARSITEKTUR: SEBUAH RUANG UNTUK MEMAHAMI KEHIDUPAN MELALUI KEMATIAN Varrel Levan, Alvin Hadiwono	889 - 900
PENERAPAN KONSEP DESAIN SIMBIOSIS EMPATI-MUTUALISTIK TERHADAP HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN KUCING DALAM ARSITEKTUR Vanessa Raharja, Alvin Hadiwono	901 - 916
HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN KUCING DALAM ARSITEKTUR Vanessa Raharja, Alvin Hadiwono  MITOS BHATARI SRI DAN BUDAYA SUBAK BALI DALAM WUJUD ARSITEKTUR	901 - 916 917 - 926
HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN KUCING DALAM ARSITEKTUR Vanessa Raharja, Alvin Hadiwono	
HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN KUCING DALAM ARSITEKTUR Vanessa Raharja, Alvin Hadiwono  MITOS BHATARI SRI DAN BUDAYA SUBAK BALI DALAM WUJUD ARSITEKTUR Elren Joni, Alvin Hadiwono ARSITEKTUR SEBAGAI TEMPAT PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI	917 - 926
HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN KUCING DALAM ARSITEKTUR Vanessa Raharja, Alvin Hadiwono  MITOS BHATARI SRI DAN BUDAYA SUBAK BALI DALAM WUJUD ARSITEKTUR Elren Joni, Alvin Hadiwono ARSITEKTUR SEBAGAI TEMPAT PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI Stephanie Aritonang Fernando, Alvin Hadiwono  KOMPROMI LOKALITAS DAN MODERNITAS PADA DESA ADAT PUBABU-BESIPAE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR	917 - 926 927 - 936
HUBUNGAN ANTARA MANUSIA DAN KUCING DALAM ARSITEKTUR Vanessa Raharja, Alvin Hadiwono  MITOS BHATARI SRI DAN BUDAYA SUBAK BALI DALAM WUJUD ARSITEKTUR Elren Joni, Alvin Hadiwono ARSITEKTUR SEBAGAI TEMPAT PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI Stephanie Aritonang Fernando, Alvin Hadiwono  KOMPROMI LOKALITAS DAN MODERNITAS PADA DESA ADAT PUBABU-BESIPAE DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR Celine Anatta, Agustinus Sutanto  PENGARUH KEBERADAAN MAKAM DAN MITOSNYA TERHADAP KEBERTAHANAN WARGA DI DESA BEDONO	917 - 926 927 - 936 937 - 948



EMPATI ARSITEKTUR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI LULUSAN SMK/SMA MELALUI PENYEDIAAN WADAH PELATIHAN TENAGA KERJA Yoseph Karunia, Diah Anggraini	981 - 990
STUDI SPATIAL PERCEPTION DALAM PENYEDIAAN RUANG AKTIVITAS BAGI TUNA RUNGU DI KELAPA GADING Michael Geraldo, Diah Anggraini	991 - 4
PENDEKATAN KAMUFLASE DALAM PERANCANGAN RUANG AMAN BAGI PENYINTAS KEKERASAN SEKSUAL DI JAKARTA Glenda Vania, Diah Anggraini	1003 - 1016
STUDI ARSITEKTUR <i>EPHEMERAL</i> DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN BERHUNI BAGI TUNAWISMA DI JAKARTA BARAT Michelle Rusli, Diah Anggraini	1017 - 1030
PENERAPAN STRATEGI WAYFINDING DALAM PERANCANGAN FASILITAS TERAPI RAMAH PENDERITA ALZHEIMER Sebastian Joe, Fermanto Lianto	1031 - 1042
KRITERIA DESAIN KAMAR RAWAT PENDERITA SKIZOFRENIA David Priatama Sutarman, Fermanto Lianto	1043 - 1054
PENERAPAN ARSITEKTUR PERILAKU TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD) Celine Geraldine, Fermanto Lianto	1055 - 1066
DESAIN PROTOTIPE PENJARA PEREMPUAN DENGAN PENDEKATAN RETHINKING TYPOLOGY DAN ARSITEKTUR EMPATI Michael, Priscilla Epifania Ariaji	1067 - 1082
DESAIN PROTOTIPE SEKOLAH DASAR ANTI-PERUNDUNGAN MELALUI PENDEKATAN ARSITEKTUR EMPATI DAN PERILAKU Jordan Agnios, Priscilla Epifania Ariaji	1083 - 1094
KAJIAN KRITERIA DESAIN RUANG BELAJAR ANAK AUTISTIK INDONESIA DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DALAM PENERAPAN PERANCANGAN FASILITAS EDUKASI Jovian Alexander Nugroho, Priscilla Epifania Ariaji	1095 - 1106
MENGANGKAT ATRAKTOR BUDAYA DAN KOMUNITAS DI KAWASAN GLODOK UNTUK WADAH EKSPLORATIF KESENIAN DAN EDUKASI GENERASI MUDA Yordy Christian, Petrus Rudi Kasimun	1107 - 1118
KAJIAN STRATEGI DESAIN JUHANI PALLASMA DALAM PERANCANGAN FASILITAS KESEHATAN MENTAL MAHASISWA Gabriella Angelene Sinanta, Petrus Rudi Kasimun	1119 - 1128
STRATEGI PEMBERDAYAAN PEMUDA TIDAK SEKOLAH DALAM MENDUKUNG PROGRAM KAMPUNG KITA DI KECAMATAN JATIUWUNG Nathasya, Petrus Rudi Kasimun	1129 - 1138



POTENSI RELOKASI PKL KEBON KACANG SEBAGAI LAPANGAN KERJA YANG LAYAK DENGAN KONSEP MOVEABLE ARCHITECTURE DI JALAN TELUK BETUNG BOULEVARD Alexander Jaya Kusli, James Erich D. Rilatupa	1139 - 1154
RETHINKING TYPOLOGY desain RUANG KERJA DENGAN PENDEKATAN PANCA INDERA Jason Brilliando, James Erich Dominggus Rilatupa	1155 - 1168
PENGARUH PERANCANGAN WARNA INTERIOR RUMAH SAKIT HEWAN TERHADAP PEMULIHAN KONDISI PSIKOLOGIS HEWAN PELIHARAAN Mohammad Iqbal, Suwardana Winata	1169 - 1178
PERAN DESAIN BIOFILIK TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS HIDUP LANSIA Carissa Bella Levaldrik, Suwardana Winata	1179 - 1192
PERUBAHAN RUANG-RUANG KELAS TERKAIT PERKEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN PADA ERA DIGITAL Ione Susanto, Suwardana Winata	1193 - 1202
KETAHANAN PANGAN DAN FASIILITAS BUDIDAYA CACING KAMPUNG CACING, CIKOKOL, TANGERANG Muhammad Akbar Husaini, Mieke Choandi	1203 - 1210
EMPATI DI KAMPUNG SAWAH TERHADAP PERKEMBANGAN KAWASAN DI ABAD KE 21 MELALUI PROYEK MUSEUM Andhika Nicholas, Mieke Choandi	1211 - 1222
EMPATI DALAM PENGEMBANGAN PASAR IKAN APUNG DI AREA KAMAL MUARA Jonathan Yang, Mieke Choandi	1223 - 1232
PERAN ARSITEKTUR EMPATI TERHADAP PETANI TAMBAK DAN MASYARAKAT DESA TANJUNG BURUNG Sugiharta, Tony Winata	1233 – 1244
PENERAPAN HEALING ARCHITECTURE PADA MASA PRE - POST PARTUM Victoria Virginia, Tony Winata	1245 - 1256
WISATA BAHARI TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI NELAYAN CISOLOK- PELABUHANRATU Jessica, Tony Winata	1257 - 1270
PEMBAHARUAN TEMPAT PRODUKSI TAHU DAN TEMPE KAMPUNG RAWA DENGAN ARSITEKTUR EMPATI Charles Chou, Djidjin Wipranata	1271 - 1284
FASILITAS PRODUKSI KERAJINAN ROTAN UNTUK KAUM DISABILITAS Christopher Andrew Susanto, Djidjin Wipranata	1285 - 1298
REHUMANISASI LINGKUNGAN ANAK TERLANTAR: PENGINGKATAN KUALITAS HIDUP ANAK MELALUI ARSITEKTUR EMPATI Moses Sahat Alexsandro, Djidjin Wipranata	1299 - 1310



PENDEKATAN ARSITEKTUR MELALUI PERABAAN PADA SEKOLAH DASAR KHUSUS TUNANETRA Graciela, Nafiah Solikhah	1311 - 1322
PENERAPAN THERAPEUTIC ARCHITECTURE TERHADAP PERANCANGAN GERIATRIC CLUB HOUSE Michael Ricardo, Nafiah Solikhah	1323 - 1334
WADAH PENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PADA REMAJA KELEBIHAN BERAT BADAN MELALUI BAKAT YANG DIMILIKINYA DI JAKARTA SELATAN Nicole Samantha, Nafiah Solikhah	1335 - 1346
LIMBAH PERCA SEBAGAI PENGGERAK INSPIRASI INDUSTRI FASHION MASA DEPAN Michelle, Franky Liauw	1347 - 1358
DISKUSI SECARA MUSYAWARAH DENGAN PERANCANGAN AKTIVITAS BERMAIN OLIGOPOLI DI JAKARTA Denny Kurniawan, Franky Liauw	1359 - 1372
PROGRAM PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI UNTUK PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA ANAK Christianto Julius, Franky Liauw	1373 - 1388
WADAH INTERAKSI DAN KREATIFITAS DIGITAL KREATIF INTERGENERASI Joshua Junaidi, Rudy Surya	1389 - 1400
PENDEKATAN ALAM PADA PERANCANGAN FASILITAS EDUKASI DAN PERAWATAN PASCA MELAHIRKAN TERHADAP PENCEGAHAN POSTPARTUM DEPRESSION Jocelyn Elsa Angelia, Rudy Surya	1401 - 1412
PERANCANGAN GELANGGANG REMAJA SEBAGAI MEDIA EKSPRESI DAN KEBERSAMAAN REMAJA PENYANDANG ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER DI JAKARTA BARAT Laurencia Josita, Rudy Surya	1413 - 1424
INOVASI RUANG PUBLIK DAN TEKNOLOGI INTERAKTIF SEBAGAI PENGENALAN BUDAYA INDONESIA UNTUK GENERASI PENERUS BANGSA Gilbert Sukanta, Martin Halim	1425 - 1440
PEMANFAATAN POTENSI DESA CIBULUH, SUBANG DALAM PENINGKATAN RESILIENSI EKONOMI, SOSIAL DAN BUDAYA MELALUI ARSITEKTUR PARTISIPATIF Felya Monica, Martin Halim	1441 - 1452
PENERAPAN DESAIN ARSITEKTUR EMPATI SEBAGAI UPAYA MEREDEFINISI REHABILITASI PECANDU NARKOBA Richard Giovanni, Denny Husin	1453 - 1464
PERANCANGAN GALERI TIDUR INTERAKTIF DI JAKARTA PUSAT Brianna Wijaya Utama, Denny Husin	1465 - 1476



REVITALISASI ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS INDONESIA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI ARSITEKTUR Teresa Josephine, Denny Husin	1477 - 1492
FASILITAS REHABILITASI DAN PENGEMBANGAN BAKAT BAGI PECANDU INTERNET Victor Gunawan, Timmy Setiawan	1493 - 1506
PENERAPAN ARSITEKTUR DIGITAL KONTEMPORER TERHADAP FASILITAS PELATIHAN TIM NASIONAL ESPORT & HUB CIKINI Angellita Larrya Putri Kadewa, Timmy Setiawan	1507 - 1518
PERANCANGAN DESAIN PUSAT PELATIHAN TIM NASIONAL SEPAKBOLA INDONESIA Rasyad Firzatila, Timmy Setiawan	1519 - 1534
PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU DAN WELL-BEING PADA WADAH KOMUNITAS BAGI LANSIA KESEPIAN DAN TINGGAL SENDIRI Reinald Audiel, Naniek Widayati	1535 - 1548
PANTI ASUHAN UNTUK ANAK TERLANTAR DENGAN PENDEKATAN THERAPEUTIC HEALING Valencia Amadea Marin, Naniek Widayati	1549 - 1562
PEREMAJAAN KAMPUNG KOJA MELALUI PENDEKATAN DESAIN KAMPUNG VERTIKAL YANG "ADAPTIF BANJIR" SEBAGAI BENTUK EMPATI TERHADAP KAUM MARGINAL BANTARAN KALI Michael Gunawan Tjen, Naniek Widayati	1563 - 1578
PEMANFAATAN FOOD LOSS UNTUK MENANGANI KRISIS PANGAN MELALUI ASPEK ARSITEKTURAL DI JAKARTA Audrey Octaviani, Samsu Hendra Siwi	1579 - 1592
SIMULASI GERAK TERHADAP PENGARUH RUANG PADA PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TENAGA KERJA PENYANDANG TUNADAKSA Jonathan Nabasa Sinaga, Samsu Hendra Siwi	1593 - 1604
RELOKASI KAMPUNG NELAYAN CILINCING Dominikus Gusti Wihardani, Nina Carina	1605 - 1618
PERAN ARSITEKTUR EDUKASI DAN MEDITASI SEBAGAI PENGHILANG STIGMA MASYARAKAT TERHADAP PENYANDANG DISABILITAS MENTAL Samuel Christian, Nina Carina	1619 - 1632
ASRAMA MAHASISWA UNTAR DENGAN PENERAPAN RUANG KOMUNAL Hendrik Heriyanto, Sutarki Sutisna	1633 - 1646
PERANCANGAN ASRAMA MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA DENGAN PENDEKATAN DESAIN BIOFILIK Jason Ngasinur, Sutarki Sutisna	1647 - 1664
FASHION SEBAGAI WADAH REKREASI DI KALANGAN REMAJA BANDUNG Dennis, Sutarki Sutisna	1665 - 1674



RUANG GRAFITI SEBAGAI RUANG INSPIRASI ASPIRASI MASYARAKAT  Daniel Christopher, Sutarki Sutisna	1675 - 1686
EMPATI ARSITEKTUR : ASRAMA MULTIFUNGSI BERBASIS EMPATI ARSITEKTUR Kevin Hadi, Doddy Yuono	1687 - 1698
INTERAKSI MANUSIA DAN AI SEBAGAI PENDEKATAN DESAIN RUANG KREATIF Melita Kristianto, Doddy Yuono	1699 - 1710
PERANCANGAN RUANG UNTUK PENYENDIRI Nicson Bunawidjaya, Doddy Yuono	1711 - 1722
EMPATI PERCAYA DIRI BAGI PEMUDA PAPUA DI JAKARTA DALAM PENDEKATAN PERANCANGAN PARA-PARA CENDRAWASIH Erikson Otniel Indouw, Doddy Yuono	1723 - 1734
PENDEKATAN EMPHATIC ARCHITECURE TERHADAP KONSEP AKTIF PADA ASRAMA MAHASISWA SEMESTER AWAL UNIVERSITAS TARUMANAGARA Winsen Setiawan	1735 - 1748
DESAIN ASRAMA PRODUKTIF BERBASIS KOMUNITAS MAHASISWA UNIVERSITAS TARUMANAGARA Budi Rahayuningtyas	1749 - 1764
PERANCANGAN FASILITAS PEMBINAAN DAN REKREASI TUNANETRA DENGAN PENDEKATAN INDERA Evangelista Putri Herlambang, Mekar Sari Suteja	1765 - 1778
PERANCANGAN RUANG EDUKASI DAN INTERAKSI MAHASISWA SEBAGAI RUANG KETIGA DI JAKARTA BARAT Gabriella Baptista Varani, Mekar Sari Suteja	1779 - 1792
STUDI PERENCANAAN JALAN WAHID HASYIM SEBAGAI COMMERCIAL URBAN CORRIDOR Miracle Tjiabrata, Regina Suryadjaja, Suryadi Santoso, B. Irwan Wipranata	1793 - 1802
IMPLEMENTASI NILAI NASIONALISME PADA MONUMEN PEMBEBASAN IRIAN BARAT Dominika Eufran Paseli, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso, Regina Suryadjaja	1803 - 1814
STUDI INTEGRASI SERTA KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA TRANSPORTASI UMUM DI KAWASAN STASIUN TENJO, KABUPATEN BOGOR Alivia Putri Winata, Regina Suryadjaja, Suryadi Santoso, B. Irwan Wipranata	1815 - 1826
HUBUNGAN RESILIENSI DENGAN ADAPTASI MASYARAKAT TERHADAP BENCANA BANJIR DI TELUK GONG KECAMATAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA Steven, Priyendiswara Agustina Bela, I Gede Oka Sindhu Pribadi, Liong Tu Tjung	1827 - 1836
PENERAPAN KONSEP WATER SENSITIVE URBAN DESIGN TERHADAP PERENCANAAN PERUMAHAN PADA KAWASAN RAWAN BANJIR KECAMATAN PERIUK Priska Stefani, B. Irwan Wipranata, Regina Suryadjaja, Suryadi Santoso	1837 - 1852



PERHITUNGAN TINGKAT <i>WALKABILITY</i> DI KAWASAN TERPADU SUDIRMAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERHITUNGAN MATEMATIS IPEN <i>PROJECT</i> Hanna Zulfiah, Priyendiswara Agustina Bella, I.G. Oka Sindhu Pribadi, Liong Ju Tjung	1853 - 1866
PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA KAWASAN WISATA CANDI MUARO JAMBI Ahmad Fauzan Al Fajri , Priyendiswara Agustina Bella, Liong Ju Tjung, I Gede Oka Sindhu Pribadi	1867 - 1878
STUDI POSITIONING POTENSI WISATA DESA KENDERAN TERHADAP DESA WISATA DI KABUPATEN GIANYAR Joshua Marcell Iglecia Putralim, Regina Suryadjaja, Suryadi Santoso, B. Irwan Wipranata	1879 - 1888
KAJIAN KARAKTERISTIK KORIDOR jALAN BOULEVARD KELAPA GADING SEBAGAI KORIDOR KOMERSIAL Hanneke Vianda Sari, Regina Suryadjaja, Suryadi Santoso, B. Irwan Wipranata	1889 - 1904
KAJIAN PENERAPAN KONSEP DAN PRINSIP EKOLOGI TAMAN KOTA (STUDI KASUS : TEBET ECO PARK, JAKARTA SELATAN) Nurhalizah Pratiwi Putri, Regina Suryadjaja, Suryadi Santoso, B. Irwan Wipranata	1905 - 1916
RENCANA PENATAAN ZONA SEMPADAN SUNGAI STUDI KASUS ZONA SEMPADAN SUNGAI CISADANE KOTA TANGERANG Robby Alghi Fary, Regina Suryadjaja, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	1917 - 1932
PEMANFAATAN SEMPADAN SUNGAI SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DENGAN KONSEP WATERFRONT DEVELOPMENT Fergia Wisudha, Regina Suryadjaja, Suryadi Santoso, B. Irwan Wipranata	1933 - 1944
STUDI KONEKTIVITAS ANTAR MODA ANGKUTAN UMUM DI KAWASAN INTERMODA BSD CITY, KABUPATEN TANGERANG Sonia Azmy, Regina Suryadjaja, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso	1945 - 1958
STRATEGI REPOSISI PASARAYA BLOK M DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA TARIK Ghaby Sava Aulanda, B. Irwan Wipranata, Suryadi Santoso, Regina Suryadjaja	1959 - 1974
STUDI PERBEDAAN PERSEPSI TINGKAT KEPUASAN ANTARA PENGHUNI TIPE TOWER DAN TIPE BLOK RUSUNAWA PENJARINGAN TERHADAP SISTEM PENGELOLAANNYA Dhafa Kurnia Putra, Priyendiswara Agustina Bella, Liong Ju Tjung, I G. Oka Sindhu Pribadi	1975 - 1988
MANAJEMEN LIMPASAN AIR HUJAN PADA BANGUNAN HIJAU (OBJEK STUDI: ALTIRA BUSINESS PARK) Nazareth Meisila Permata Bobo, Priyendiswara Agustina Bela, Liong Tju Tjung, I Gede Oka Sindhu Pribadi	1989 - 2000
EVALUASI KEBERHASILAN PENGELOLAAN SCIENTIA SQUARE PARK SEBAGAI TAMAN REKREASI BERBAYAR (THEME PARK) DI GADING SERPONG Muhammad Nashiruddin Suharyadi, Priyendiswara Agustina Bela, Liong Ju Tjung, I Gede Oka Sindhu Pribadi	2001 - 2014



EVALUASI PASCA HUNIAN RUSUNAWA CIBESEL,CIPINAG BESAR SELATAN, KECAMATAN JATINEGARA, KOTA JAKARTA TIMUR, DKI JAKARTA Feris Karel, Priyendiswara Agustina Bela, Liong Ju Tjung, I Gede Oka Sindhu Pribadi	2015 - 2024
STUDI PENATAAN KAWASAN PARIWISATA MANGROVE DI KABUPATEN TANGERANG (OBJEK STUDI: URBAN AKUAKULTUR KETAPANG) Calvin Jonathan, Priyendiswara Agustina Bela, Liong Ju Tjung, I G. Oka Sindhu Pribadi	2025 - 2038
STUDI RUANG TERBUKA HIJAU DI SEMPADAN SUNGAI CISADANE KELURAHAN CILENGGANG, KECAMATAN SERPONG, KOTA TANGERANG SELATAN Elisabeth Gabriela Vanderlinde, Priyendiswara Agustina Bela	2039 - 2048
STUDI PASAR PERUMAHAN MAYA RESIDENCE MUKTIWARI CIBITUNG, KABUPATEN BEKASI Satrio Arief Wicaksono, Priyendiswara Agustina Bella, I Gede Oka Sindhu Pribadi, Liong Ju Tjung	2049 - 2060

### PERANCANGAN RUANG UNTUK PENYENDIRI

Nicson Bunawidjaya<sup>1)</sup>, Doddy Yuono<sup>2\*)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, *nicsonbunawidjaya@gmail.com*<sup>2)\*</sup> Program Studi S1 Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tarumanagara, <u>doddyy@ft.untar.ac.id</u>

\*Penulis Korespondensi: doddyy@ft.untar.ac.id

Masuk: 15-06-2023, revisi: 23-09-2023, diterima untuk diterbitkan: 28-10-2023

### **Abstrak**

Kehidupan yang sibuk dan tuntutan produktivitas yang tinggi membuat individu merasa perlu untuk mengambil waktu sejenak untuk sendiri. Namun, ruang publik yang ada di kota, seperti taman dan tempat umum lainnya, sering kali ramai dikunjungi oleh masyarakat sehingga sulit bagi individu untuk menemukan ketenangan dalam kesendirian. Penyendiri menyendiri dengan berbagai alasan seperti beberapa individu memilih untuk sendiri karena sesuai dengan kepribadian atau gaya hidup mereka, hal ini bisa dikaitkan dengan kepribadian introvert. Beberapa juga menyendiri karena tidak menyukai orang lain, ada juga penyendiri yang dipaksa untuk menyendiri. Beberapa orang juga menjauh dari orang lain hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian. Para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang seperti apa yang cocok untuk penyendiri. Dengan memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang. Metode Perancangan merupakan hasil dari kajian dan teori mengenai kebutuhan spasial seorang penyendiri. Perancangan dilakukan di area Infill di Kawasan Senayan, Jakarta Selatan dikarenakan area tersebut merupakan area yang tinggi aktivitas di Jakarta. Bangunan infill merupakan metode mendirikan bangunan dengan mengisi area kosong pada wilayah yang sekelilingnya terdapat bangunan eksisting dan menitikberatkan pada keselarasan antara hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Peracangan infill diperlukan untuk memanfaatkan lahan yang belum sepenuhnya dibangun di kawasan yang strategis.

### Kata kunci: infill; kesendirian; penyendiri

### **Abstract**

Busy lives and high productivity demands make individuals feel the need to take a moment for themselves. However, public spaces in cities, such as parks and other public places, are often crowded with people, making it difficult for individuals to find peace in solitude. Loners are alone for various reasons such as some individuals choose to be alone because it suits their personality or lifestyle, this can be associated with introverted personalities. Some are also alone because they don't like other people, there are also loners who are forced to be alone. Some people also stay away from other people only temporarily, either for a break or simply because they enjoy being alone. Individuals often find it difficult to find a safe and comfortable place to spend time alone. By paying attention to the needs of different individuals, designing spaces that are friendly to loners can broaden access for individuals who need space to be alone. This is important to create an inclusive and welcoming environment for everyone. The Design Method is the result of studies and theories regarding the spatial needs of a loner. The design was carried out in the Infill area in the Senayan area, South Jakarta because this area is an area with high level of activity in Jakarta. Infill building is a method of constructing buildings by filling empty areas in the surrounding areas where there are existing buildings and emphasizing harmony between the design results and the surrounding environment. Infill design is needed to utilize land that has not been fully developed in this strategic area.

Keywords: infill; solitude; loner

### 1. PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

Perkembangan kota yang semakin pesat membawa dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Kehidupan yang sibuk dan tuntutan produktivitas yang tinggi membuat individu merasa perlu untuk mengambil waktu sejenak untuk sendiri. Dalam lingkungan yang cepat, individu mungkin merasa kewalahan oleh rangsangan yang terus-menerus dan kewajiban sosial. Meluangkan waktu untuk diri sendiri untuk merenung, bersantai, dan mengisi ulang energi dapat bermanfaat untuk kesehatan mental dan emosional. Kebutuhan ini terlebih lagi menjadi sangat penting oleh orang yang memiliki watak penyendiri dan memang membutuhkan kesendirian untuk bisa melakukan kegiatan mereka. Orang-orang ini disebut sebagai penyendiri, dan mereka tidak jarang dianggap sebagai anti-sosial dan mengalami kesepian.

Penyendiri menyendiri dengan berbagai alasan seperti beberapa individu memilih untuk sendiri karena sesuai dengan kepribadian atau gaya hidup mereka, hal ini bisa dikaitkan dengan kepribadian introvert. Beberapa juga menyendiri karena tidak menyukai orang lain atau memiliki kecenderungan anti-sosial yang kuat. Mereka memiliki pandangan negatif terhadap masyarakat dan lebih memilih untuk tidak bergaul atau berbaur dengan orang lain. Hal ini dapat menjadi tanda awal gangguan kepribadian anti-sosial. Ada juga penyendiri yang dipaksa untuk menyendiri karena merasa atau memang telah ditolak oleh masyarakat. Beberapa orang juga menjauh dari orang lain hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian.

Ruang-ruang publik yang ada di kota, seperti taman dan tempat umum lainnya, sering kali ramai dikunjungi oleh masyarakat sehingga sulit bagi individu untuk menemukan ketenangan dalam kesendirian. Arsitek modern biasanya merasa berkewajiban untuk mendesain ruang yang menarik secara sosial. Untuk proyek apapun saat ini, apapun program bangunannya, hampir wajib untuk menguraikan "openness", "community feel", dan "shared services" (Smirnova, 2019). Di dunia kita yang terlalu sibuk, batas antara ruang publik dan privat menjadi semakin kabur. Saat ini, ruang publik semakin banyak menampung aktivitas yang dulu dipahami murni domestik. Kita cenderung dwell publicly, membuka wilayah pribadi kita untuk semua jenis gangguan eksternal.

Sebagai hasilnya, para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri. Dalam beberapa kasus, mereka bahkan dapat dianggap sebagai individu yang mencurigakan atau tidak aman. Stigma ini mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri sehingga kurangnya perencanaan yang memperhatikan mengenai kebutuhan ini. Dengan memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang, termasuk para penyendiri.

### Rumusan Permasalahan

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Stigma yang negatif pada penyendiri berakibat arsitek yang merasa berkewajiban untuk penciptaan ruang yang mengedepankan interaksi sosial; Perancangan ruang pada umumnya hanya mengedepankan mengenai keterbukaan dan konektivitas, sebagai hasilnya para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri.

### Tujuan

Ruang publik yang biasanya didatangkan dengan ramai membuat individu menjadi sulit menemukan ketenangan, hal ini terlebih lagi dibutuhkan untuk orang-orang yang penyendiri. Dengan memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang, termasuk para penyendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang seperti apa yang cocok untuk penyendiri berdasarkan studi yang dilakukan.

### **Batasan Penelitian**

Penting untuk membatasi terlebih dahulu *user* dalam penelitian ini. Penyendiri yang menjadi subyek utama dalam penelitian merupakan penyendiri. Penyendiri di sini difokuskan pada Shortterm Loner yaitu suatu istilah atau kategori penyendiri yang disebutkan pada webdm.com di mana seseorang tersebut ingin menjauh dari orang lain, namun hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian.

### 2. KAJIAN LITERATUR

### **Empati Arsitektur**

Empati adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan dan emosi orang lain, serta mampu membayangkan dirinya dalam posisi orang lain. Baron & Byrne dalam sebuah jurnal yang disusun oleh Lestari dan Ivan (2016), menjelaskan bahwa empati mencakup kemampuan merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, berusaha menyelesaikan masalah, dan mengambil sudut pandang orang lain. Dengan memanfaatkan kemampuan ini, individu dapat membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Menurut Juhani Pallasmaa (2021), empati dalam arsitektur adalah ketika "Perancang menempatkan dirinya dalam peran penghuni masa depan dan menguji validitas ide melalui pertukaran peran dan kepribadian yang imajinatif ini." Ruang yang melingkupi atau mengelilingi orang mempengaruhi perasaan dan perilaku mereka. Dalam skenario di mana ketidaktahuan dan kesusahan adalah keadaan konstan di dunia saat ini, lingkungan binaan kita harus cukup menyediakan keakraban dan dialog.

### Kesendirian

Kesendirian memiliki makna yang ambigu dan terkadang bertentangan. Dalam pandangan umum, kesendirian seringkali dinilai dari dua sudut pandang, yaitu positif dan negatif. Sudut pandang negatif mengaitkan kesendirian dengan kesepian. Pada masyarakat modern yang menekankan keramaian (ekstraversion), kesendirian seringkali diasosiasikan dengan suatu kelemahan dan keanehan (Pinem, 2022). Kebanyakan orang merasakan kesendirian sebagai suatu pengalaman yang menyakitkan dan dapat memicu kesepian, kesedihan, dan ketakutan, terutama jika dipaksakan. Namun, meskipun demikian, ada juga orang yang melihat kesendirian sebagai kesempatan untuk mengeksplorasi spiritualitas dan ketenangan batin. Kesendirian dianggap dapat membawa manusia lebih dekat pada dimensi transendental. Di sisi lain, orangorang yang melakukan aktivitas yang membutuhkan ketenangan seperti penulis atau seniman melihat kesendirian sebagai kesempatan untuk merangsang kreativitas dan produktivitas.

Dalam konteks ilmu sosial, kesendirian bisa memunculkan pemberdayakan individu (Motta dan Bortolotti, 2020). Kesendirian bisa menjadi pilihan untuk menghindari tekanan dari masyarakat dan tidak merasa perlu memenuhi tuntutan sosial. Hal ini dapat mengurangi risiko objektifikasi dan eksploitasi oleh orang lain serta memberikan kebebasan untuk menjadi diri sendiri tanpa kepalsuan. Namun, pilihan untuk menjalani kesendirian bisa menjadi rumit di tengah-tengah

masyarakat yang mengutamakan kebersamaan dan sosialisasi. Oleh karena itu, kesendirian cenderung lebih mungkin terjadi pada situasi tertentu yang memfasilitasinya.

Beberapa orang memandang kesendirian (*solitude*) sebagai pilihan untuk menegaskan posisi mereka dalam masyarakat. Sara Maitland, seorang penulis, contohnya, melihat kesendirian sebagai pilihan untuk hidup yang lebih berkualitas (Maitland, 2014). Selama tiga puluh tahun, Maitland tinggal sendirian di pedesaan Skotlandia yang masih dihuni oleh sedikit penduduk dan didominasi oleh alam. Setelah memilih hidup sendirian, Maitland merasakan peningkatan kualitas hidupnya, terutama setelah dibandingkan dengan kehidupannya sebelumnya di kota besar. Sebelum memilih kesendirian, ia selalu dihadapkan pada kebisingan dan harus berinteraksi intens dengan orang lain.

Ketika seseorang memilih untuk hidup sendiri, kesempatan untuk mengembangkan spiritualitas juga dapat terbuka. Dengan kurangnya interaksi dengan orang lain, individu dapat lebih terhubung dengan diri sendiri, alam, dan juga Tuhan. Secara spiritual, kesendirian memiliki potensi untuk membawa perubahan pada diri seseorang, dan ini menunjukkan bahwa kesendirian tidak hanya terkait dengan situasi eksternal tetapi juga berkaitan dengan keadaan internal seseorang. Kesendirian juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk merenungkan makna keberadaannya di dunia dan pandangan mereka terhadap dunia. Pengikut spiritual yang menghargai kesendirian dapat mencapai pencerahan tentang diri mereka sendiri dan hubungan mereka dengan orang lain.

### Kesendirian dan Kesepian

Menurut Arendt dan Heidegger (2004), ada perbedaan penting antara kesendirian (*solitude*) dan kesepian (*loneliness*) dalam konteks kehadiran orang lain. Kesendirian (*solitude*) bukanlah situasi yang sepi dan sunyi, melainkan justru memberikan kesempatan bagi kita untuk berdialog dengan diri sendiri. Dalam kesendirian, manusia dapat merasakan kedekatan yang mendalam dengan dirinya sendiri, karena tidak ada yang lebih dekat daripada diri sendiri. Kesendirian (*solitude*) di sini berbeda dengan kesepian (*loneliness*) yang menyebabkan perasaan terisolasi, takut, dan bahkan sedih karena kehilangan kehadiran orang lain.

Kesepian (*loneliness*) sering muncul secara tidak disengaja, saat seseorang merasa kehilangan hubungan dan interaksi sosial yang diinginkan. Ini adalah pengalaman yang tidak diinginkan dan dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Di sisi lain, kesendirian (*solitude*) adalah pilihan yang diambil secara sadar dan dialami sebagai momen kelegaan dan kebebasan. Dalam kesendirian (*solitude*), individu memiliki kesempatan untuk menyendiri, merenung, dan mengeksplorasi diri mereka sendiri tanpa gangguan. Ini dapat menjadi waktu yang berharga untuk refleksi, introspeksi, dan pertumbuhan pribadi. Kesendirian (*solitude*) dapat memberikan ketenangan pikiran, kreativitas, dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri. (Arendt dan Heidegger, 2004).

Menurut Anastassia Smirnova seorang Co-Founder Svesmi Architecture di Russia (2021), kita merasakan kesepian (loneliness), dikarenakan kita tidak pernah diajarkan bagaimana untuk sendiri tanpa orang lain dan menjadi benar-benar tak berhubungan dan terisolasi. Kita dipaksakan untuk terus berhubungan dan bersama dengan orang lain sehingga kesendirian adalah suatu hal yang dianggap negatif, anti-sosial dan aneh.

# Penyendiri

Seorang loner atau penyendiri adalah orang yang tidak mencari atau mungkin menghindari interaksi dengan orang lain. Ada banyak alasan untuk kesendiriannya. Alasan yang disengaja termasuk introversi, mistisisme, spiritualitas, agama, atau pertimbangan pribadi dan alasan yang

tidak disengaja seperti kepercayaan diri yang rendah. Ada berbagai jenis "loner" atau penyendiri, dan mereka yang memenuhi kriteria untuk disebut loner seringkali sebenarnya menikmati interaksi sosial dengan orang lain tetapi masih memiliki kecenderungan introversi yang menyebabkan mereka mencari waktu untuk menyendiri.

Terdapat beberapa tipe-tipe dalam penyendiri yang dikemukakan oleh webmd.com yaitu: Intentional Positive Loner

Ini adalah individu-individu yang secara khusus memilih untuk sendiri karena sesuai dengan kepribadian atau gaya hidup mereka. Penelitian terbaru telah menemukan bahwa orang yang senang menyendiri menggambarkan diri mereka sebagai otonom. Perilaku, nilai, dan minat mereka "tahan terhadap tekanan dari orang lain," dan mereka "tertarik untuk belajar lebih banyak tentang pengalaman dan emosi pribadi mereka".

### Intentional Negative Loner

Orang-orang ini memilih untuk sendiri karena tidak menyukai orang lain atau memiliki kecenderungan anti-sosial yang kuat. Mereka memiliki pandangan negatif terhadap masyarakat dan lebih memilih untuk tidak bergaul atau berbaur dengan orang lain. Hal ini dapat menjadi tanda awal gangguan kepribadian anti-sosial.

### Unintentional Loner

Individu-individu ini dipaksa untuk menyendiri karena merasa atau memang telah ditolak oleh masyarakat.

### Short-term Loner

Orang-orang ini menjauh dari orang lain, namun hanya untuk sementara waktu, baik untuk istirahat atau hanya karena mereka menikmati kesendirian. Durasi waktu tersebut bisa beberapa jam atau beberapa hari, namun biasanya mereka cenderung menghabiskan waktu yang signifikan baik sendirian maupun bersama orang lain.

### Ruang sebagai Perpanjang Tubuh

Dalam bukunya yang berjudul The Hidden Dimension, Edward T Hall (1966) memperkenalkan teori 'proxemics' dimana ia membagi ruangan menjadi empat bagian berdasarkan jaraknya, yang merupakan perpanjangan dari tubuh manusia, yaitu:

# Ruang Intim (45 cm)

Ruang ini terletak di lapisan terdalam dari kategori ruangan, dan memiliki fungsi untuk melindungi dan memberikan kenyamanan pada diri.

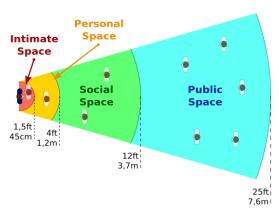
Ruang Personal (45 cm - 1,2 m)

Berfungsi sebagai perlindungan diri dari tindakan yang tidak diinginkan dari orang lain yang berada terlalu dekat dengan kita

Ruang Sosial (1,2 m - 3,6 m)

Ruangan ini memiliki dominasi kepemilikan yang terbatas dan harus dibagi dengan orang lain Ruang Publik (3,6 m - 7,6 m)

Ruang yang kepemilikannya berbagi dengan orang lain.



Gambar 1. *Proxemics*Sumber: itodt.com

Konsep ruang sebagai perpanjangan diri yang diperkenalkan oleh Hall (1966) berdampak pada cara kita berinteraksi dengan orang lain, tergantung pada kedekatan hubungan kita dengan mereka. Misalnya, ketika kita berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, kita akan mengatur jarak antara kita dan orang tersebut sesuai dengan ruang sosial atau ruang publik yang kita anggap nyaman. Namun, ketika kita berinteraksi dengan teman dekat, kita cenderung merasa lebih nyaman dengan jarak ruang personal yang lebih dekat.

# Infill

Building infill merupakan metode konstruksi yang melibatkan pembangunan bangunan di antara celah kecil di area yang dikelilingi oleh bangunan yang sudah ada, dengan fokus utama pada mencapai keseimbangan antara desain hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Building infill dapat diartikan sebagai pembangunan yang dilakukan pada lahan yang belum dimanfaatkan atau dianggap kurang menguntungkan, di mana terdapat bangunan-bangunan lain di sekitarnya. Pendekatan Building infill juga dapat didefinisikan sebagai pembangunan yang bertujuan untuk mengisi lahan yang tersedia di lingkungan yang sudah terbangun (Maryland Department of Planning, 2001).

Tabel 1. Kriteria Tapak Urban Infill

Aspek	Keterangan
Vacant Building	Bangunan kosong, atau yang dikenal sebagai vacant building, merujuk pada properti yang memiliki bangunan tetapi tidak lagi digunakan atau ditinggalkan. Jenis bangunan ini memberikan peluang tercepat dalam proses building infill karena struktur bangunan yang sudah ada. Dalam konteks building infill, vacant building merupakan aset yang berpotensi untuk dimanfaatkan kembali dengan membangun atau mengisi kembali ruang yang kosong tersebut, tanpa perlu memulai dari awal dengan konstruksi bangunan baru. Dengan memanfaatkan struktur yang sudah ada, proses building infill pada vacant building dapat lebih efisien dan cepat dalam menghasilkan hasil yang diinginkan.
Undeveloped Lots.	Undeveloped Lots merujuk pada properti yang tidak memiliki bangunan atau penggunaan aktif dan terletak di sekitar properti lain yang sudah dibangun. Jika tidak dikelola dengan baik, undeveloped lots di dalam kawasan perkotaan dapat menjadi tempat pembuangan sampah ilegal dan pertumbuhan vegetasi yang berlebihan.
Parking Lot Properties.	Parking Lot Properties merupakan area yang memiliki fungsi eksisting berupa lahan parkir.

### Underutilized Land.

Underutilized Land mencakup pada properti yang memiliki bangunan utama yang masih digunakan tetapi sebagian besar lahannya dibiarkan tidak termanfaatkan padahal memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Area lahan terbuka ini dapat dibagi-bagi untuk digunakan dalam pengembangan building infill dengan fungsi yang berbeda-beda ketika lahan terbukanya cukup luas atau dapat digunakan menjadi ruang yang fungsional jika terletak pada area pusat kota.

Minor Used Only Properties.

Minor Used Only Properties merujuk pada kondisi dimana lahan tidak dimanfaatkan secara optimal, yang berbeda dengan nilai ekonomi yang sebenarnya dari lahan tersebut, atau hanya digunakan untuk fasilitas-fasilitas kecil.

Sumber: Maryland Department of Planning, 2001

### Pendekatan Desain dalam Penerapan Building Infill

# Pendekatan Mimetik

Dalam Pendekatan Mimetik, bangunan baru yang dibangun akan didesain dan dibangun sedemikian rupa sehingga secara visual dan secara keseluruhan sejalan dengan bangunan-bangunan tetangganya yang ada. Tujuannya adalah untuk menciptakan keserasian dan kesinambungan dalam konteks arsitektur yang ada, sehingga bangunan baru tampak seperti menjadi bagian organik dari lingkungan sekitarnya (Maharika, 2022).

### Pendekatan Asosiatif

Dalam Pendekatan Asosiatif, desain dan konstruksi bangunan baru didasarkan pada elemen dan karakteristik visual yang ada pada bangunan sekitarnya. Hal ini bertujuan untuk menciptakan konsistensi dan kohesi arsitektur dalam lingkungan tersebut, sehingga bangunan baru tampak sejalan dengan lingkungan sekitarnya (Maharika, 2022).

# Pendekatan Kontras

Dalam Pendekatan Kontras, bangunan infill sengaja dirancang dengan perbedaan yang mencolok dari pola arsitektur yang sudah ada di sekitarnya. Ini dapat melibatkan penggunaan gaya arsitektur yang berbeda, material yang kontras, proporsi yang unik, atau elemen desain yang mencolok lainnya. Dengan kata lain, bangunan baru sengaja menonjol dan menyimpang dari gaya atau karakteristik yang ada di sekitarnya (Maharika, 2022).

### 3. METODE

Metode menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Studi yang tersaji di dalam artikel ini menggunakan analisis tematik. Metode Perancangan merupakan hasil dari kajian dan teori mengenai kebutuhan spasial seorang penyendiri, terutama diambil dari buku Architecture for Introverts (Andrede, 2018) yang menjelaskan mengenai kebutuhan seorang penyendiri untuk bisa beraktivitas dan bekerja dengan nyaman dan menitik beratkan kepada kebutuhan *user* yaitu seorang penyendiri saat beraktivitas seperti kenyamanan, privasi, fleksibilitas dan kontrol stimulus. Beberapa indikator dari buku tersebut dimodifikasi dan dikombinasikan dengan teori mengenai karakteristik penyendiri berdasarkan kajian teori di atas sehingga menghasilkan indikator yang tidak hanya berfokus pada penyendiri yang beraktivitas saja. Beberapa indikator yang digunakan sebagai perancangan adalah:

- a. Privasi (*Privacy*)

  Kebutuhan akan batasan privasi pada *user* merupakan hal yang penting pada penyendiri
- Pemandangan (*Scenery*)
   Dengan pemandangan yang indah mengarah pada peningkatan peluang kreativitas dan inspirasi

- c. Fleksibilitas (Flexibility)
  - Opsi merupakan hal penting dalam menyendiri, di mana *user* bisa memilih untuk menyendiri atau tidak.
- d. Ketenangan (Serenity)
   Penyendiri umumnya menemukan penghiburan dan kesenangan dalam menghabiskan waktu sendirian dalam ketenangan

### 4. DISKUSI DAN HASIL

# **Pemilihan Tapak**

Pemilihan tapak berada pada tapak infill pada kawasan di Sudirman Central Business District (SCBD), Senayan , Jakarta Selatan. Building infill merupakan metode konstruksi yang melibatkan pembangunan bangunan di antara celah kecil di area yang dikelilingi oleh bangunan yang sudah ada, dengan fokus utama pada mencapai keseimbangan antara desain hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Peracangan infill diperlukan untuk memanfaatkan lahan yang belum sepenuhnya dibangun di kawasan yang strategis ini. Kawasan ini dipilih berdasarkan tingginya aktivitas yang terjadi di kawasan ini, dengan banyaknya gedung-gedung yang berfungsi sebagai kantor.



Gambar 2. Citra Satelit kawasan SCBD, Jakarta Selatan Sumber: earth.google.com

# **Program Ruang dan Aktivitas**

Pada program ditentukan terlebih dahulu mengenai aktivitas apa saja yang dilakukan oleh *user*, hal ini dipertimbangkan berdasarkan korelasi kontekstual pada tapak dengan kebutuhan seorang penyendiri. Terdapat 5 aktivitas utama yang dilakukan pada perancangan ini dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perencanaan Aktivitas dan Wadah

Aspek	Keterangan
Berkontemplasi dan Mendapatkan Inspirasi	Menurut sebuah artikel di wikiHow, kesendirian menyimpan banyak manfaat. Dengan menyendiri, seseorang dapat mengistirahatkan jiwa dan raga, memikirkan masalah secara efektif, dan menemukan penyelesaian masalah yang tidak terpikirkan sebelumnya. Selain itu, penelitian terbaru menunjukkan beberapa manfaat potensial dalam berkontemplasi, yaitu untuk kreativitas, kesehatan mental dan bahkan keterampilan.
Melakukan Pekerjaan	Aktivitas ini bertujuan untuk menampung <i>user</i> yang terletak pada kawasan perkantoran. Area perancangan bisa menjadi wadah <i>user</i> untuk tetap melakukan pekerjaannya saat selesai beraktivitas di tempat kerja mereka masing-masing,

doi: 10.24912/stupa.v5i2.24311

Bersosialisasi	Bersosialisasi menjadi salah satu aspek yang penting bagi para penyendiri untuk tidak terus menerus dalam keadaan menyendiri.
Refreshing	Fungsi ini sebagai <i>escape</i> bagi para penyendiri terhadap pekerjaan yang mereka lakukan baik pada area tapak ataupun pada area tapak yang merupakan area yang didominasi perkantoran
Komersial	Fungsi Komersial berguna untuk menunjang aktivitas utama.

Sumber: Penulis, 2023.



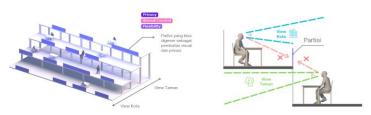
Gambar 3. Persentase Aktivitas pada Area Perancangan Sumber: Olahan Pribadi, 2023

# **Bentuk Eksplorasi Ruang**

Eksplorasi Ruang untuk penyendiri dilakukan pada program-program yang telah ditentukan.

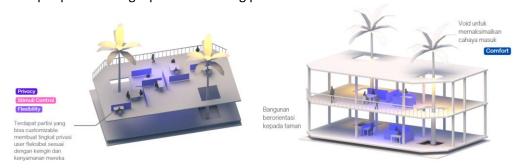
# Area Bekerja

Area Bekerja Individu ditandai dengan massa yang menghadap ke arah gedung-gedung sekitar dan juga ke arah dalam menuju taman. *User* duduk dibatasi dengan ketinggian yang berbeda serta pemberian partisi yang bisa digeser sebagai pembatas privasi yang sesuai dengan keinginan *user*. Poin-poin indikator yang tercakup pada perancangan ini adalah Privacy, Flexibility.



Gambar 4. Eksplorasi Area Kontemplatif Sumber: Olahan Pribadi, 2023

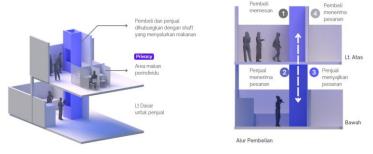
Area Bekerja Komunal terletak pada suatu massa bangunan pada area perancangan, di mana terdapat partisi sebagai pembatas ruang privasi antar *user*.



Gambar 5. Eksplorasi Area Bekerja Sumber: Olahan Pribadi, 2023

### Area Komersial

*User* pada area komersial dipisahkan berdasarkan lantai. Lantai dasar digunakan oleh penjual sedangkan lantai atas digunakan oleh pembeli. Transaksi jual beli dihubungkan dengan 1 shaft makanan utama. Pemisahan ini bertujuan untuk membuat *user* yang penyendiri menjadi lebih nyaman karena interaksi yang lebih minim. Poin-poin indikator yang tercakup pada perancangan ini adalah Privacy.



Gambar 6. Eksplorasi Area Komersil Sumber: Olahan Pribadi, 2023

# 5. KESIMPULAN DAN SARAN

# Kesimpulan

Perkembangan kota yang semakin pesat memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Individu merasa perlu mengambil waktu sejenak untuk sendiri dan meluangkan waktu untuk merenung, bersantai, dan mengisi ulang energi. Namun, ruang publik yang ada di kota sering kali ramai dikunjungi oleh masyarakat sehingga sulit bagi individu untuk menemukan ketenangan dalam kesendirian. Para penyendiri seringkali merasa sulit untuk menemukan tempat yang aman dan nyaman untuk menghabiskan waktu sendiri, dan stigma negatif terhadap penyendiri dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri.

Dalam hal ini, perancangan ruang yang ramah bagi para penyendiri dapat memperluas akses bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ruang seperti apa yang cocok untuk penyendiri berdasarkan studi yang dilakukan, dengan membatasi *user* dalam penelitian ini yaitu penyendiri yang sedang berkutat dengan dunianya sendiri di ruang publik. Kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan dan desain ruang yang memperhatikan kebutuhan individu yang berbeda-beda, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang, termasuk para penyendiri.

Metode Perancangan merupakan hasil dari kajian dan teori mengenai kebutuhan spasial seorang penyendiri, terutama diambil dari buku Architecture for Introverts (Andrede:2018) yang menjelaskan mengenai kebutuhan seorang penyendiri untuk bisa beraktivitas dan bekerja dengan nyaman dan menitik beratkan kepada kebutuhan *user* yaitu seorang penyendiri saat beraktivitas seperti kenyamanan, privasi, fleksibilitas dan kontrol stimulus. Beberapa indikator dari buku tersebut dimodifikasi dan dikombinasikan dengan teori mengenai karakteristik penyendiri berdasarkan kajian teori di atas sehingga menghasilkan indikator yang tidak hanya berfokus pada penyendiri yang beraktivitas saja.

Tapak perancangan merupakan area Infill pada kawasan Karet Setiabudi, Jakarta Selatan. Kawasan ini merupakan kawasan yang strategis sehingga membuat harga tanah menjadi tinggi. Building infill merupakan metode konstruksi yang melibatkan pembangunan bangunan di antara celah kecil di area yang dikelilingi oleh bangunan yang sudah ada, dengan fokus utama pada mencapai keseimbangan antara desain hasil rancangan dan lingkungan sekitar. Peracangan infill diperlukan untuk memanfaatkan lahan yang belum sepenuhnya dibangun di kawasan yang strategis ini. Perancangan yang memiliki 5 aktivitas utama, yaitu berkontemplasi dan mendapatkan inspirasi, melakukan pekerjaan, *refreshing*, sosialisasi dan fungsi komersial. Eksplorasi desain pada beberapa program tersebut berdasarkan indikator yang telah disebutkan di metode perancangan.

### Saran

Pada perancangan tempat untuk penyendiri, sifat dan kebutuhan *user* menjadi sangat penting dan perlu diteliti secara mendalam demi menciptakan solusi-solusi yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan subyek. Dengan memperhatikan kebutuhan tersebut, diharapkan perancangan ruang untuk penyendiri dapat memberikan akses yang lebih luas bagi individu yang membutuhkan ruang untuk sendiri dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua orang.

# **REFERENSI**

Andrade, L. L. (2018). *Architecture for introverts: An analysis of office spaces and psychological relationships.* (Master's thesis, Politecnico di Torino, Italy).

Azka, N. (2012). *Ruang bagi si penyendiri* [Skripsi, Universitas Indonesia]. Fakultas Teknik, Departemen Arsitektur, Arsitektur Interior.

Hall, E. T. (1966). The hidden dimension. Doubleday.

Maitland, S. (2014). How to Be Alone. Macmillan.

Motta, V., & Bortolotti, L. (2020). Solitude as a Positive Experience: Empowerment and Agency. *Metodo*, 8(2), 119–147.

Pallasmaa, J. (2021). Loneliness and Solitude in Architecture: Estrangement and Belonging in the Existential Experience. *Journal of Architecture*, 48(3), 275-289.

- Pinem, M. L. (2022). Kesendirian (Solitude) sebagai Pengalaman Positif di Masa Pembatasan Sosial. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 1-12. Retrieved from https://jurnal.ugm.ac.id/jfi/article/view/123456
- Purwantiasning, A. W., Rosyadi, M. A., & Sari, Y. (2019). Pemahaman Metode Building Infill sebagai Penerapan Konsep Konservasi Kawasan Bersejarah Melalui Studi Preseden.
- Seminar Nasional Sains dan Teknologi 2019, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Smirnova, A. (2021). *Manufacturing Solitude: The Revelation of Loneliness Reframed*. Archifutures, 5. Retrieved from https://futurearchitecturelibrary.org/archifutures-articles/volum-5-apocalypse/manufacturing-solitude/
- WebMD Editorial Contributors. (2022). *Signs of a Loner*. Retrieved March 27, 2023, from https://www.webmd.com/mental-health/signs-loner